

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan potensi manusia menjadi berkembang dan kehidupan manusia menjadi terarah.

Sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 1 dikutip oleh Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, dkk. tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Agama Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Manusia yang sempurna adalah manusia yang menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah swt. seseorang yang memiliki sifat taqwa dalam dirinya berarti orang tersebut telah memiliki

---

<sup>1</sup>Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, dkk., “Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jupiter*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 21.

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Salah satu cara menjadikan manusia itu sebagai orang yang bertaqwa ialah dengan menempuh pendidikan terlebih dahulu. Di sini tampak pendidikan berperan sebagai salah satu sarana bagi manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia yang mulia adalah manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dalam dirinya.

Adapun firman Allah swt. dalam Alquran yang membahas tentang pendidikan, salah satunya dalam Q.S, *al- Mujādalah/* 58: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... .

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu.<sup>2</sup>

Tentu saja, yang di maksud dari kalimat ( *أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ* ) yaitu yang adalah mereka beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih

---

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 14.

tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangkannya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>3</sup>

Allah swt. menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia, karena dengan fitrah kejadiannya manusia telah mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang dan juga mempunyai kecenderungan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum dia ketahui. Allah swt. juga mengangkat derajat setiap orang yang memiliki ilmu didalam jiwanya. Sehingga orang yang memiliki ilmu itu berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu dari segi sikap, tindakan, perkataan dan jalan hidupnya. Semua itu disebabkan manusia diberi oleh Allah swt. akal dengan potensi kejiwaan yang lainnya, yang berfungsi sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupan manusia. Allah swt. juga memberi manusia agama yang dapat mengatur tata cara kehidupan di dunia ini.

Pendidikan diarahkan agar manusia mampu menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai hamba Allah swt. dan sebagai khalifah di bumi secara universal.<sup>4</sup> Pendidikan menjadi perhatian yang serius pada masa kejayaan Islam. Ini dapat dimaklumi bahwa peradaban Islam hanya dapat dipacu kemajuan melalui pendidikan. Richard Munch menjelaskan bahwa perkembangan kebudayaan dalam masyarakat yang menandakan adanya tingkat peradaban diawali dengan kemahiran *literacy* dan meratakannya kesempatan memperoleh

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016), h. 37.

pendidikan serta semangat para ilmuwan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi.<sup>5</sup>

Jika pendidikan sebagai sarana mengembangkan potensi yang dimiliki manusia maka peran seorang pendidik sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didiknya.

Pendidikan berbasis Islam maupun pendidikan umum pada dasarnya ingin mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional termaktub dalam UU No. 20/2003 pasal 3 dikutip oleh Rahmat bahwa tujuan pendidikan nasioanl adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, secara esensial sebenarnya tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan al-Abrasyi dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan

---

<sup>5</sup>Ricard Munch & Neil J Smelsel, *Theory of Culture*, (Berkeley: Universitas of California Press, 1992), h. 17.

<sup>6</sup>Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 2.

ilmu praktis.<sup>7</sup> Tujuan tersebut berpijak dari sabda Nabi saw. dalam H.R. Ahmad di kitab Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal sebagai berikut:<sup>8</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Seorang pendidik sangat dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajarannya agar berjalan secara optimal dan maksimal, sehingga proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan terwujud di ruang kelas. Banyak faktor yang dapat memaksimalkan program pembelajaran salah satunya ialah dengan pemilihan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena strategi menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Tanpa strategi, suatu pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien. Pembelajaran tanpa strategi akan menurunkan semangat belajar peserta didik. Strategi pembelajaran harus sesuai dengan materi ajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pendidikan agama Islam, Alquran dan Hadits adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Alquran, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Alquran. Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca, khususnya membaca Alquran terkadang menjadi pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.79.

<sup>8</sup>Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imâm Ahmad bin Hanbal al-Juz al-Râbi'i 'asyara*, (Lebanon: Al-Resalah PUBLISHING HOUSE, “t.tp”), h. 513.

membosankan apalagi metode, model, dan strategi yang digunakan bersifat konvensional

Diantara etika membaca Alquran yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Alquran. Karena, suara yang indah itu akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan hati. Ada banyak hadits sahih tentang jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah. Menurut pendapat asy-Syafi'i dalam *kitāb al-Mukhtaṣar*, sebagaimana dinukil dalam buku karya Yusuf al Qardhawi, di sana dikatakan tidak mengapa membaca Alquran dengan lagu. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf, sehingga *fathah* menjadi *alif*, *ḍammah* menjadi *waw*, dan *kasrah* menjadi *ya*, atau meng-*idgam*-kan pada tempat yang bukan *idgham*.<sup>9</sup>

Di UIN Antasari Banjarmasin terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa yang khusus mengadakan pembelajaran dibidang Alquran, yaitu Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). LPPQ UIN Antasari Banjarmasin memiliki enam divisi, yaitu: Divisi Tajwid Tahsin, Tilawah, Tahfizh, Pengkajian, Husada dan Pengkaderan.

Pada observasi awal penulis telah mengetahui bahwa LPPQ ini adalah organisasi yang banyak diminati oleh mahasiswa dikarenakan organisasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran dan kemampuan

---

<sup>9</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Quran*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1999), h. 223-234.

organisasi para mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Peminatnya setiap tahun semakin meningkat, karena pada organisasi tersebut tidak hanya diajarkan bagaimana cara dalam berorganisasi saja namun juga di sana diajarkan bagaimana cara membaca Alquran yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Divisi Tajwid Tahsin di LPPQ merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk belajar ilmu-ilmu tajwid dan tahsinnya. Pembelajaran pada mulanya menggunakan pembelajaran luring. Namun, pada awal tahun 2021 sudah dilaksanakan secara daring sehingga dituntut menggunakan media internet seperti *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting*, *Goggle Meet*. Hal tersebut diakibatkan karena pandemi telah menyebar luas ke seluruh dunia sehingga berdampak kepada sistem pembelajaran di Indonesia yang awalnya pembelajaran secara luring menjadi pembelajaran daring.

Penulis menemukan data bahwa ada beberapa orang pengajar yang mengajarkan materi tajwid tahsin kepada mahasiswa LPPQ UIN Antasari Banjarmasin menggunakan strategi *reading aloud* pada pembelajaran daring di masa pandemi sekarang. Mahasiswa dituntut untuk mengeluarkan suara agar makhraj pada huruf hijaiyah keluar sesuai hak huruf itu sendiri.

Peserta pembelajarannya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang terdaftar sebagai anggota LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai mahasiswa tentunya dikenal dengan kesibukan kuliah dan tugas yang banyak, mereka tidak ingin hanya belajar tajwid yang benar namun juga mereka ingin

mentahsinkan bacaan mereka agar bacaan tersebut benar-benar memenuhi hak-hak huruf yang sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Pembelajaran juga tidak hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja. Pada beberapa kesempatan pengajar di sana juga menggunakan beberapa strategi dan metode dalam mengajarnya. Sehingga membuat daya tarik bagi mahasiswa untuk belajar tajwid tahsin ini.

Dari pemaparan tentang hasil observasi awal di atas dapat disimpulkan bahwa LPPQ khususnya divisi tajwid tahsin memang memiliki banyak pengajar. Dari masing pengajar di sana, mereka semua memiliki banyak corak dalam mengajarnya salah satunya ada menggunakan strategi *reading aloud* pada materi tajwid tahsin dikalangan mahasiswa.

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan membuat mahasiswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran tajwid tahsin yang tidak hanya, menuntut pemahaman tajwid namun juga tahsin bacaannya yaitu penerapan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Pengajar memilih menerapkan strategi *reading aloud* pada pembelajaran tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan maksud agar dapat meningkatkan kualitas bacaan pada materi tajwid dan tahsin mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* pada Materi Tajwid Tahsin**



## **di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

### **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman judul sebelumnya, maka peneliti membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

#### 1. Strategi

Istilah strategi berasal dari kata *Yunani*, yaitu dari kata “*stategos*” yang berarti kepemimpinan militer. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Sedangkan, pada penelitian ini strategi yang dimaksud ialah strategi *reading aloud* yang diterapkan oleh pengajar di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran UIN Antasari Banjarmasin agar tercapainya tujuan pendidikan pada materi tajwid tahsin.

#### 2. Pembelajaran

Menurut UU No. 20/2003 dikutip oleh Albert Efendi Pohan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar.<sup>11</sup> Sedangkan, pada penelitian ini pembelajaran yang dimaksud ialah proses mengajar pada mata

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 126.

<sup>11</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pedekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobongan: Sarnu Untung, 2020), h. 1.

materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran UIN Antasari Banjarmasin.

### 3. Tajwid Tahsin

Kata Tajwid berasal dari kata bahasa Arab yaitu *jawwada – yujawwidu – tajwīdun* ( جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدٌ ) yang berarti *tahsīn* ( تَحْسِينٌ ) yang artinya memperbaiki.<sup>12</sup> Kata tahsin ( تَحْسِينٌ ) berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsīnan* ( حَسَّنَ . يُحَسِّنُ . تَحْسِينًا ), yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.<sup>13</sup> Sedangkan pada penelitian ini ialah materi pembelajaran ilmu tajwid tahsin yang diadakan oleh divisi tajwid tahsin pada Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran UIN Antasari Banjarmasin.

### 4. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ)

LPPQ adalah sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Universitas Islam Negeri Antasari, yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran dan keorganisasian, mahasiswa yang mengikuti UKM Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran ini adalah seluruh Mahasiswa UIN Antasari.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian mengenai proses mengajar pada mata materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian

<sup>12</sup>Marzuki & Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), h. 28.

<sup>13</sup>Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 15.

Alquran UIN Antasari Banjarmasin yang dilaksanakan oleh pengajar menggunakan strategi *reading aloud* agar tercapainya tujuan pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan pada:

1. Penerapan strategi *reading aloud* pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Faktor-Faktor yang pendukung dan penghambat penerapan *reading aloud* pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan strategi *reading aloud* pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat penerapan strategi *reading aloud* pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Mengingat begitu pentingnya strategi dalam pembelajaran dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan harus sesuai dengan materi yang disajikan. Hal demikian agar mempermudah peserta didik dalam menerima ilmu yang akan diberikan oleh guru. Maka dari itulah judul ini dibuat agar mengetahui penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran UIN Antasari Banjarmasin, dan mengetahui kesesuaian teori dengan praktis di lapangan.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis

#### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan tentang mengenai strategi *reading aloud* yang diterapkan pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan strategi pembelajaran *reading aloud* pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis
  - a. Dapat memberikan wawasan kepada pengajar mata pelajaran Tajwid Tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Mufidah, (2021). *Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) di Masa Pandemi (COVID-19) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini, Mufidah mengangkat masalah mengenai pembelajaran tajwid tahsin Alquran di LPPQ di masa pandemi, sedangkan peneliti sekarang mengangkat masalah mengenai strategi *reading aloud* pada pembelajaran di LPPQ.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Mufidah, "Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) di Masa Pandemi (COVID-19) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

2. Sultan (2020). *Penggunaan Strategi Reading Aloud dalam Pembelajaran al-Quran Hadits di MI Nurul Huda Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini, Sultan mengangkat masalah penggunaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Alquran Hadits di MI Nurul Huda Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan, peneliti sekarang mengangkat masalah penggunaan strategi *reading aloud* hanya saja bukan pada mata pembelajaran Alquran Hadits tapi pada materi tajwid tahsin di LPPQ.<sup>15</sup>
3. Amirudin (2021). *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dan Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di MTs Ahsanul Huda Barito Kuala*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini, Amirudin mengangkat masalah pelaksanaan strategi pembelajaran *reading aloud* dan metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Ahsanul Huda Barito Kuala. Sedangkan peneliti sekarang mengangkat masalah penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* saja pada materi tajwid tahsin di LPPQ.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sultan, "Penggunaan Strategi Reading Aloud dalam Pembelajaran al-Quran Hadits di MI Nurul Huda Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala", Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

<sup>16</sup>Amirudin, "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dan Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di MTs Ahsanul Huda Barito Kuala.", Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Peneliti tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang penerapan strategi *reading aloud* yang diterapkan pada materi tajwid tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul ini dan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan referensi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran *reading aloud*, pengertian perencanaan pembelajaran, pengertian evaluasi pembelajaran, pengertian dan ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dan tahsin, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan penyajian dan analisis data dari hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan seluruh penelitian dan saran-saran.